

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur merupakan salah satu penyebab penyakit infeksi terutama di negara-negara tropis. Penyakit yang penyebabnya jamur disebut mikosis. Mikosis yang memiliki insiden paling tinggi ialah dermatofitosis dan kandidiasis. Kandidiasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh spesies jamur *candida albicans* (Afriani, 2018).

Data infeksi jamur di Pusyansus RSUP Adam Malik Medan tahun 2012 sebesar 2,7% infeksi jamur, 1,4% penderita, 46,6% dengan menderita jamur superfisialis. Secara klinis kandidiasis oral 41,1%, dermatofitosis 4.1 %, tinea Corporis 2.7 % Tinea Pedis 1.4 %. Penyebab terbanyak adalah spesies Candida 81,1% dan hanya 18,9 % Dermatofita (Khoirotunnisa, 2012).

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki kelembaban tinggi sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai mikroorganismenya dengan baik. Salah satu mikroorganismenya yang dapat tumbuh dengan baik di Indonesia adalah jamur (Arifin, dalam Jiwintarum dkk, 2017). Jamur dapat mengakibatkan berbagai penyakit infeksi, diantaranya disebabkan oleh jamur *Candida albicans* (Getas, dalam Jiwintarum dkk, 2017). *Candida albicans* merupakan flora normal yang ditemukan pada 80% orang sehat.

Penyakit infeksi oleh jamur hingga saat ini masih cukup banyak terjadi di masyarakat. Resiko infeksi jamur tersebut sangat dipengaruhi oleh iklim Indonesia yang memiliki tingkat humiditas tinggi. Disamping itu kondisi sosial

ekonomi yang belum merata juga berpengaruh terhadap hygiene personal masyarakat yang berkorelasi terhadap angka kejadian infeksi (Hermawan, dkk 2000). Infeksi oleh jamur yang hingga saat ini kurang disadari oleh masyarakat adalah infeksi yang terjadi pada kuku atau dikenal dengan *onychomycosis* (Setianingsih *et al.*, 2015). Penyakit ini dapat terjadi pada beberapa bagian kuku seperti matriks, *nail bed* atau *nail plate* yang mengakibatkan rasa nyeri, tidak nyaman dan tampilan kuku yang kurang baik (Rohmah, dkk 2012).

Infeksi jamur *Nondermatofita* mencakup semua jenis jamur yang menyerang jaringan zat tanduk dan tidak disebabkan oleh golongan *Dermatofita*. *Nondermatofita* hanya bisa menginfeksi lapisan paling luar dari stratum korneum. Hal ini disebabkan karena jenis jamur ini tidak dapat mencerna keratin kuku dan tetap menyerang lapisan yang paling luar. Penyebab infeksi kuku terbagi dalam *Mikosis Superficialis* yang menginfeksi lapisan epidermis dan *Mikosis Profunda* yang menginfeksi bagian organ tubuh, salah satu spesiesnya adalah *Candida albicans* yang sering terdapat di tanah, buah-buahan, kotoran binatang, dan air. *Candida albicans* juga dapat menimbulkan infeksi pada kuku (Yunita, 2017).

Adanya infeksi yang sering ditemukan pada kuku kaki yang berhubungan dengan air, dapat terjadi kelainan pada kuku yang terinfeksi jamur membuat kuku rusak, kuku menjadi kuning, rapuh, mudah terkikis dan menyebabkan menjadi bernanah disekitar tepi kuku bahkan seluruh bagian kuku.

Pengamatan penulis pada pekerja tukang cuci di Desa Amplas umumnya mereka bersentuhan dengan, air, busa deterjen dan lantai dalam waktu lama tanpa menggunakan sarung tangan dan sepatu boot, sehingga tangan dan kaki nya

lembab. Bahkan tak jarang pula dari mereka mengabaikan masalah personal hygiene seperti mencuci tangan serta kaki setelah mencuci, dan membersihkan dan memotong kuku secara rutin. Salah satu penyebab infeksi jamur kuku adalah *Candida*. Adapun tanda tanda infeksi jamur pada kuku diantaranya yaitu kuku menjadi rapuh, mudah pecah, ataupun terdapat bintik putih atau kuning pada bagian bawah kuku.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PEMERIKSAAN JAMUR *Candida albicans* PADA KUKU KAKI PEKERJA TUKANG CUCI DI DESA AMPLAS KECAMATAN PERCUT SEITUAN KABUPATEN DELISERDANG 2022**”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah pada kuku kaki pekerja tukang cuci di sekitar Kota Medan Tahun 2022 ditemukan jamur *Candida albicans*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menentukan adanya *Candida albicans* pada kuku kaki pekerja tukang cuci di Desa Amplas Kecamatan Percut Seiutan Kabupaten Deliserdang 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penelitian

Memberikan wawasan mengenai identifikasi jamur *Candida albicans* yang terdapat pada kuku kaki pekerja tukang cuci di Desa Amplas Kecamatan Percut Seiutan Kabupaten Deliserdang 2022.

2. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan pemahaman terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam pemeliharaan kuku supaya tidak terinfeksi oleh jamur.

3. Manfaat bagi pendidikan

Menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang mikologi khususnya tentang jamur kuku, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

